

## PERAN KEGIATAN PRAMUKA DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN KARAKTER MANDIRI DAN NASIONALISME

Dahliatus Suadah & Samsul Susilawati

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

[dahliatussuadah00@gmail.com](mailto:dahliatussuadah00@gmail.com), [susilawati@pips.uin-malang.ac.id](mailto:susilawati@pips.uin-malang.ac.id)

### ABSTRACT

Independent character and nationalism need to be possessed by students, because they are the successors of the nation and will become community leaders in the future. Scouting is one of the activities in schools that has the main task of developing character in students and is an activity that has characteristics to develop the character of students. Focus of the research in this study is how to plan and implement scouting activities in developing independent character and nationalism in MA An-Nur Bululawang. And what is the role of scouting activities in developing independent character and nationalism at MA An-Nur Bululawang. This research was conducted using a qualitative research method of case study type. Data was collected by means of observation, interviews and documentation. The results of the study indicate that the planning process for scouting activities at MA An-Nur Bululawang is carried out through deliberation activities and work meetings carried out by the Ambalan Council with the assistance of the Advisor. The implementation of scouting activities at MA An-Nur Bululawang 60-70% is left to the Ambalan Council. There are many interesting, challenging and educational scouting activities held at MA An-Nur. For the role of scouting activities in growing independent and national character in students namely through developed activities. Such as leadership activities, wanderings, camps, customizing ceremonies, providing defense and nationality materials and also policies to maintain the identity of the Indonesian nation.

**Keywords:** Scout Activities; Character; Independent; Nationalism

### ABSTRAK

Karakter mandiri dan nasionalisme perlu dimiliki oleh peserta didik, sebab mereka adalah sosok penerus bangsa dan akan menjadi pemimpin masyarakat di masa yang akan datang. Pramuka menjadi salah satu kegiatan di sekolah yang memiliki tugas pokok untuk mengembangkan karakter dalam diri peserta didik dan menjadi kegiatan yang memiliki ciri khas untuk mengembangkan karakter peserta didik. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pramuka dalam menumbuhkembangkan karakter mandiri dan nasionalisme di MA An-Nur Bululawang dan bagaimana peran kegiatan pramuka dalam menumbuhkembangkan karakter mandiri dan nasionalisme di MA An-Nur Bululawang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwasanya proses perencanaan kegiatan pramuka di MA An-Nur Bululawang dilaksanakan melalui kegiatan musyawarah ambalan dan rapat kerja yang dilaksanakan oleh Dewan Ambalan dengan dampingan Pembina. Pelaksanaan kegiatan pramuka di MA An-Nur Bululawang 60-70 % diserahkan kepada Dewan Ambalan.

Terdapat banyak kegiatan pramuka yang menarik, menantang dan edukatif yang dilaksanakan di MA An-Nur. Adapun peran kegiatan pramuka dalam menumbuhkan karakter mandiri dan nasionalisme dalam diri peserta didik yakni melalui kegiatan-kegiatan yang dikembangkan. Seperti kegiatan latihan kepemimpinan, pengembaraan, perkemahan, pembiasaan upacara, pemberian materi pertahanan dan kebangsaan dan juga kebijakan untuk menjaga identitas bangsa Indonesia.

**Kata-Kata Kunci:** Kegiatan Pramuka; Karakter; Mandiri; Nasionalisme

## PENDAHULUAN

Kegiatan pramuka merupakan suatu kegiatan non formal yang telah diakui dapat memberi pengaruh positif dalam pembentukan karakter anak didik terutama dalam menumbuhkan karakter toleran, gotong royong, dan nasionalisme. Kepramukaan merupakan proses yang masuk dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di alam bebas atau diluar lingkungan sekolah dan keluarga yang pelaksanaannya berpedoman pada prinsip dasar kepramukaan (PDK) dan metode kepramukaan (MK). Kegiatan pramuka didesain dengan bentuk kegiatan yang praktis, terarah, sehat, teratur, menyenangkan dan menarik yang dilaksanakan di alam terbuka. Dimana kegiatan tersebut dilakukan untuk pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur (Yusup & Rustini, 2016).

Sebagaimana tujuan dari gerakan pramuka yang tertuang pada Anggaran Dasar Gerakan Pramuka (ADGP) yakni “membentuk setiap pramuka memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani”(Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2019). Maka kegiatan pramuka sangat baik sebagai upaya untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter pada peserta didik.

Karakter mandiri menjadi salah satu dari sekian karakter yang di kembangkan dalam kepramukaan. Mandiri adalah suatu kemampuan yang dimiliki untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara mandiri, kemampuan dalam mengelola segala sesuatu yang dimilikinya sendiri entah itu mengelola waktu, pola pikir, dan cara menjalankan ide yang dimiliki (Nasution, 2018). Penting bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan sikap mandiri dalam dirinya. Sebab dengan memiliki sikap mandiri maka peserta didik akan menemukan kemudahan dalam menjalani kehidupan dimasa yang akan datang dalam rangka meraih jalan kesuksesan. Dengan memiliki sikap mandiri maka akan meningkatkan kemampuan interaksi seseorang, dapat meningkatnya rasa percaya diri, dan meningkatkan motivasi untuk senantiasa menambah keterampilan yang dimiliki. Dengan demikian peserta didik akan lebih mudah dalam mengatasi berbagai masalah yang timbul dimasa yang akan datang dan tidak mudah berpangku tangan kepada orang lain (Lestari, 2019).

Selain karakter mandiri, karakter nasionalisme pada diri peserta didik juga menjadi hal penting yang perlu ditumbuhkembangkan dalam diri peserta didik. Nasionalisme merupakan sebuah paham yang menunjukkan sikap setia seseorang terhadap bangsa dan negaranya (Enggarwati, 2014). Sikap nasionalisme perlu dikembangkan dalam diri peserta didik dikarenakan perkembangan globalisasi yang begitu pesat menyebabkan mudahnya seseorang terutama generasi muda dalam memperoleh berbagai informasi melalui smartphone. Mudahnya mereka dalam mengakses informasi dari berbagai penjuru dunia mengakibatkan mudahnya berbagai budaya dan ideologi masuk ke Indonesia. Hal ini mengkhawatirkan dapat melunturkan sikap nasionalisme dalam diri generasi muda. Selain itu, generasi muda

sekarang ini merupakan generasi yang terbuka yakni generasi yang mudah dalam menyerap paham dan budaya asing (Tambusai et al., 2021). Maka dari itu sangat penting sekolah menerapkan pendidikan karakter untuk meningkatkan karakter nasionalisme dalam diri peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan di MA An-Nur Bululawang sebab MA An-Nur merupakan salah satu sekolah yang aktif dalam menjalankan kegiatan pramuka. MA An-Nur merupakan sekolah yang mengedepankan penerapan pendidikan karakter sebagaimana slogan sekolah yakni "hebat berkarakter". Selain itu, MA An-Nur juga merupakan sekolah terakreditasi A yang menjadi percontohan bagi sekolah-sekolah swasta sederajat di sekitarnya. Dalam 2 tahun terakhir ini, MA An-Nur juga telah dapat menyelenggarakan lomba pramuka tingkat penggalang yang diikuti oleh beberapa sekolah tingkat SMP sederajat. Penelitian ini dilaksanakan dengan objek penelitian yakni pramuka putri Ambalan Nyai Hj. Aisyah Gudup 18.146 Pangkalan MA An-Nur Bululawang.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Peran Kegiatan Pramuka dalam Menumbuhkembangkan Karakter Mandiri dan Nasionalisme" dengan tujuan untuk mengetahui proses perencanaan kegiatan pramuka dalam menumbuhkembangkan karakter mandiri dan nasionalisme, untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pramuka dalam menumbuhkembangkan karakter mandiri dan nasionalisme dan juga untuk kemudian mengetahui peran kegiatan pramuka dalam menumbuhkembangkan karakter mandiri dan nasionalisme.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Pramuka**

Kepramukaan menjadi sebuah proses pendidikan yang disajikan dengan bentuk kegiatan yang menarik serta menyenangkan bagi peserta didik. Kepramukaan dilaksanakan dengan menggunakan sistem among yang mengedepankan prinsip kepemimpinan. Meningkatkan karakter peserta didik menjadi sasaran khas dalam pendidikan kepramukaan yang tidak banyak dimiliki oleh metode pendidikan lainnya (Juwantara, 2019). Berikut adalah Prinsip Dasar Kepramukaan: 1) iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; 2) peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya; 3) peduli terhadap diri pribadinya; 4) taat terhadap Kode Kehormatan Pramuka. Metode Kepramukaan pramuka sebagai berikut: 1) pengamalan Kode Kehormatan Pramuka; 2) belajar sambil melakukan; 3) kegiatan berkelompok, bekerjasama, dan berkompetensi; 4) kegiatan yang menarik dan menantang; 5) kegiatan di alam terbuka; 6) kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan; 7) penghargaan berupa tanda kecakapan; dan 8) satuan terpisah antara putra dan putri.

Kepramukaan merupakan proses penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan untuk pembentukan kepribadian, akhlak mulia, dan kecakapan hidup (Bahtiar, 2018). Melalui pramuka diharapkan dapat mengatasi moral anak bangsa karena banyak kalangan yang mengakui bahwasanya gerakan pramuka dalam pelaksanaannya sarat akan nilai-nilai karakter. Gerakan pramuka banyak dianggap mampu menumbuhkan karakter peserta didik diantaranya adalah memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi, cinta kepada Tuhan, cinta kepada alam, cinta kepada sesama, mengajarkan gotong royong, mandiri, disiplin, menghargai, saling menolong, kepedulian sosial, dan lingkungan (Erliani, 2016).

## **Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter menurut Kevin Ryan dan Bohlin adalah sebuah upaya yang dilakukan dengan penuh kesungguhan dan kesadaran dalam rangka membantu seseorang agar dapat berperilaku sebagaimana nilai-nilai atau norma yang berlaku dalam suatu lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter merupakan berbagai bentuk usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter peserta didik (Fathurrohman et al., 2017). Pengertian lain dari pendidikan karakter yakni "*character education is a planned activity, a proactive effort by schools to instill in students important ethical values such as caring, honesty, justice, responsibility and respect for oneself and others* (Suyadi et al., 2021). Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk menumbuhkan karakter dalam diri peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai karakter sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan peserta didik.

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Sebagaimana yang telah diatur dalam PERMENDIKBUD RI Nomor 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal bahwasanya pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan di sekolah formal mulai dari kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Dalam rangka penguatan pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan dengan penerapan nilai-nilai pancasila.

Adapun hambatan yang biasa terjadi dalam pelaksanaan pendidikan karakter yakni pelaksanaan pendidikan karakter hanya berhenti pada teori tidak sampai pada praktek dan kebiasaan hidup (Susilawati, 2015). Sehingga kegiatan pramuka dilaksanakan sebagai kegiatan praktek untuk proses mengembangkan karakter peserta didik.

## **Karakter Mandiri**

Mandiri adalah suatu keadaan dimana individu dapat bertingkah laku sesuai dengan kehendaknya, bertingkah sesuai dengan prinsip dirinya, dapat mengambil sebuah keputusan dan dapat mempertanggung jawabkan keputusan dan tingkah lakunya (Nazariah & Andrian, 2018). Mandiri juga dapat dimaknai sebagai sikap seseorang yang menunjukkan perilaku dewasa, dapat mengambil keputusan sendiri dengan baik, dapat memenuhi kebutuhan serta melakukan segala sesuatu untuk kepentingan dirinya sendiri juga untuk kelompok.

Untuk mengidentifikasi sikap peserta didik, maka diperlukan indikator atau dapat pula dikatakan sebagai ciri-ciri dari suatu sikap. Hal ini diperlukan untuk memudahkan dalam melakukan identifikasi atas sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik. Berikut ciri-ciri kemandirian menurut Parker & Mahmud (dalam Nazariah & Andrian, 2018), peserta didik memiliki sikap: 1) tanggung jawab, 2) independensi (dapat menyelesaikan masalahnya sendiri), 3) otonomi dan Kebebasan dalam menentukan keputusan, dan 4) keterampilan menyelesaikan masalah. Adapun ciri kemandirian menurut Mahmud yakni: peserta didik memiliki 1) kemampuan dalam membuat keputusan sendiri; 2) kemampuan dalam menjalankan peran baru; 3) kemampuan dalam memikul tanggung jawab; 4) rasa percaya diri; dan 5) kejelasan pribadi.

## **Karakter Nasionalisme**

Karakter nasionalis adalah sikap setia, peduli dan menghargai budaya bangsa, sosial, ekonomi dan politik serta senantiasa mengedepankan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi atau kelompok. Sikap nasionalis ditunjukkan dengan mencintai budaya bangsa yakni dengan menjaga dan menunjukkan apresiasi terhadap budaya bangsa, rela

berkorban, berprestasi, mencintai lingkungan, mentaati dan menghormati hukum yang berlaku dan menjunjung tinggi toleransi (Surono, 2018). Menurut Hans Kohn nasionalisme adalah paham yang menunjukkan sikap setia seseorang terhadap bangsa dan negaranya

Adapun ciri-ciri nasionalisme menurut Dahlan (dalam Enggarwati, 2014) yakni: 1) Rela mengorbankan pikiran, dan tenaganya untuk kepentingan bangsa dan negaranya. 2) Cinta terhadap tanah air. 3) Senantiasa menjunjung tinggi dan menjaga identitas bangsa. 4) Merasa senang dan bangga menjadi bagian atau warga negara Indonesia. 5) Bertingkah laku baik, yakni bertingkah yang tidak menjatuhkan martabat bangsa Indonesia. 6) Mengedepankan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi atau golongan. 7) Menjalani kehidupan berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 serta patuh terhadap aturan yang berlaku di tempat berada. 8) Disiplin terhadap dirinya sendiri, disiplin dalam lingkup sosial dan disiplin dalam menegakkan berbagai aturan nasional. 9) Memiliki sikap yang jujur dan berani dalam menegakkan keadilan dan kebenaran. 10) Mau bekerja keras untuk kepentingan bangsa, masyarakat, keluarga dan diri sendiri (Enggarwati, 2014).

Indikator nasionalisme menurut Hasan dkk (dalam Siagian & Alia, 2020) yakni: 1) Mau menghadiri dan mengikuti kegiatan upacara terutama upacara peringatan hari kemerdekaan dan hari pahlawan. 2) Dapat berbahasa Indonesia dengan baik ketika berbicara dengan sesama warga negara Indonesia yang berbeda suku. 3) Menyukai dan hafal lagu-lagu wajib seperti lagu Indonesia raya dan lagu-lagu daerah. 4) Bangga akan keragaman budaya Indonesia. 5) Turut andil dalam acara peringatan hari penting di Indonesia. Seperti hari pahlawan dan perayaan hari kemerdekaan. 6) Menyukai dan mau mengikuti keragaman upacara di Indonesia. 7) Saat bangsa Indonesia memperoleh ancaman dan hinaan, sebagai warga negara mau bersikap dan memberi argumentasi. 8) Dapat menjelaskan terkait sikap dan tindakan yang baik yang akan dilakukan dalam mengembangkan perekonomian negara Indonesia. 9) Turut andil atau dapat berargumentasi dengan baik serta menunjukkan dengan sikap saat terjadi pertentangan antara bangsa Indonesia dengan bangsa lain.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di MA An-Nur Bululawang yang beralamat di Jl. Diponegoro IV Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang. Penelitian ini dikhususkan untuk ambalan Nyai Hj. Aiyah Gudep 18.146 Pangkalan MA An-Nur Bululawang. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif jenis studi kasus. Dimana peneliti akan meneliti suatu kegiatan atau organisasi untuk mendapatkan hasil penelitian yang utuh dan mendalam dari sebuah masalah. Peneliti melakukan pengamatan pada kejadian atau kasus objek penelitian dengan mengikuti kegiatan pramuka dari masuk hingga waktu pulang.

Adapun sumber data diperoleh dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan peneliti terjun secara langsung ke MA An-Nur dan mengikuti proses kegiatan pramuka. Observasi dilakukan dengan mengacu pada instrumen observasi yang telah dibuat. Adapun sumber data wawancara diperoleh dengan melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, Pembina Pramuka, Guru dan anggota pramuka.

Kemudian data dianalisis dengan proses analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data, kemudian proses menarik kesimpulan atau verifikasi.

## HASIL

### **Perencanaan Kegiatan Pramuka MA An-Nur Bululawang**

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwasanya proses perencanaan kegiatan pramuka dilaksanakan melalui kegiatan Musyawarah Ambalan (MUSAM) atau yang dikenal juga dengan musyawarah penegak. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan rapat kerja. Untuk kegiatan MUSAM dilaksanakan pada akhir periode kepengurusan dewan ambalan yang dilaksanakan pada akhir semester genap. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan rapat kerja sebagai kegiatan lanjutan dari MUSAM.

Musyawarah Ambalan (MUSAM) merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam pramuka MA An-Nur Bululawang. Musyawarah Ambalan dilaksanakan satu kali dalam satu tahun dan diikuti oleh seluruh warga ambalan pramuka MA An-Nur. Adapun pihak-pihak yang berperan dalam musyawarah ambalan yakni: Dewan Ambalan berperan sebagai penyelenggara, tiga orang dari Dewan Ambalan ditunjuk sebagai presidium (pemimpin sidang), anggota ambalan dan sebagian Dewan Ambalan menjadi peserta, kemudian terdapat Pembina dan Dewan Kehormatan sebagai peninjau musyawarah.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam Musyawarah Ambalan yakni 1) Mendengar dan mengevaluasi Laporan Pertanggung Jawaban Dewan Ambalan periode sebelumnya, 2) Menyempurnakan adat ambalan, 3) Memilih dan mengangkat ketua Dewan Ambalan dan Pemangku Adat ambalan untuk periode berikutnya, 4) Merencanakan program kerja ambalan untuk periode berikutnya. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan dengan metode musyawarah, apabila tidak ditemukan hasil mufakat maka akan dilaksanakan kegiatan voting.

Setelah pelaksanaan Musyawarah Ambalan, kegiatan berikutnya adalah rapat kerja. Rapat kerja merupakan kegiatan lanjutan dari Musyawarah Ambalan yang paling tidak harus dilaksanakan maksimal dua minggu setelah Musyawarah Ambalan. Rapat kerja dilaksanakan dengan mekanisme musyawarah yang dilaksanakan oleh Dewan Ambalan. Setelah diperoleh keputusan kemudian hasil musyawarah diajukan kepada Pembina. Adapun output atau hasil dari rapat kerja yakni susunan program kerja dan penanggung jawab setiap kegiatan.

### **Pelaksanaan Kegiatan Pramuka di MA An-Nur Bululawang**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwasanya kegiatan pramuka ambalan Nyai Hj. Aisyah dijalankan atau diserahkan kepada Dewan Ambalan dan Pembina hanya mendampingi sekitar 30-40% saja. Hal ini dilakukan untuk menanamkan kemandirian dalam diri peserta didik. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut Dewan Ambalan akan membentuk sangga kerja untuk menjalankan sebuah program kerja mulai dari perencanaan, perizinan, dan menjalankan kegiatan hingga selesai. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam pramuka ambalan Nyai Hj. Aisyah berdasarkan dokumen program kerja yakni MUSAM (Musyawarah Ambalan), MOPDIKPRAM (Masa Orientasi Peserta Didik Pramuka), MOTAK (Masa Orientasi Tamu Penegak), Aksi Galang, DIANBANLAK (Gladian dan penempuhan Bantara dan Laksana), bina satuan, bakti sosia atau bina masyarakat, pertemuan mingguan dan kegiatan upacara perayaan hari besar dan upacara adat.

MOPDIKPRAM (Masa Orientasi Peserta Didik Pramuka) kegiatan ini dijalankan pada saat kegiatan masa orientasi peserta didik di MA An-Nur. Yakni kegiatan pengenalan pramuka kepada seluruh peserta didik baru. Dewan Ambalan memiliki tugas untuk menjalankan kegiatan tersebut. Selain mengatur jalannya kegiatan, beberapa dari Dewan

Ambalan juga diminta untuk mengisi kegiatan tersebut sesekali untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam diri peserta didik.

MOTAK (Masa Orientasi Tamu Ambalan Penegak). Tamu Ambalan adalah peserta didik baru yang berkenan untuk bergabung dalam pramuka MA An-Nur. MOTAK merupakan kegiatan pemberian materi kepramukaan kepada para tamu ambalan. Kegiatan ini dijalankan setiap pertemuan rutin pramuka yakni setiap hari jumat sebelum masa penempuhan Syarat Kecakapan Umum dan Syarat Kecakapan Khusus.

Aksi Galang adalah kegiatan perlombaan yang diselenggarakan oleh Dewan Ambalan MA An-Nur untuk pramuka tingkat penggalang. Kegiatan ini dilaksanakan satu kali dalam setahun. Adapun perlombaan selain mengusung materi kepramukaan juga mengusung materi keagamaan.

DIANBANLAK (Gladian dan penempuhan Bantara Laksana), kegiatan ini dilaksanakan selama tiga hari. DIANBANLAK merupakan kegiatan yang dilaksanakan satu tahun sekali. Disana peserta didik melaksanakan rangkaian kegiatan mulai dari pengembaraan, perkemahan, penempuhan SKU Bantara dan Laksana, penempuhan SKK, pemberian materi, bina satuan, bina masyarakat, dan juga outbond. Kegiatan ini dilaksanakan bersama sekolah lain satu KKM dengan MA An-Nur. Adapun panitia pelaksana kegiatan tersebut adalah Dewan Ambalan MA An-Nur.

Dari rangkaian kegiatan di atas juga terdapat kegiatan bina satuan dan bina masyarakat. Kegiatan bina satuan merupakan kegiatan latihan mengajar pramuka di sekolah tingkat siaga dan penggalang. Sedangkan bina masyarakat yakni kegiatan untuk membantu kegiatan mengajar di TPQ atau madrasah diniyah. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan bermasyarakat peserta didik.

Berdasarkan uraian singkat rangkaian kegiatan pramuka MA An-Nur dapat dilihat apabila kegiatan pramuka di MA An-Nur dijalankan untuk mencetak sosok pemimpin. Maka dari itu, kegiatan pramuka dilaksanakan untuk membangkitkan jiwa kepemimpinan dan kemandirian dalam diri peserta didik. Dan sosok pemimpin yang baik itu selain memiliki sikap mandiri juga harus memiliki sikap nasionalisme agar apa yang dijalankan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam Negara Indonesia dan sesuai dengan dasar Negara Indonesia.

## **Peran Kegiatan Pramuka dalam Menumbuhkembangkan Karakter Mandiri dan Nasionalisme di MA An-Nur Bululawang**

### **1. Karakter Mandiri**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada Pembina dan juga anggota pramuka MA An-Nur ambalan Nyai Hj. Aisyah diperoleh data bahwasanya para pramuka merasakan perubahan atau peningkatan dalam aspek kemandirian mereka. Sebagaimana dari rangkaian kegiatan yang telah diungkapkan sebelumnya, banyak kegiatan pramuka di MA An-Nur yang dilaksanakan untuk melatih kepemimpinan dan kemandirian dalam diri peserta didik.

Sebagaimana ketika Dewan Ambalan diminta untuk mengurus jalannya suatu kegiatan. Di sana mereka dapat mengembangkan rasa tanggung jawab dalam dirinya, rasa percaya diri, dan kemampuan menyelesaikan masalah. Dalam pelaksanaan kegiatan seringkali pasti ditemui sebuah masalah yang menghambat kegiatan. Untuk menyelesaikan masalah yang terjadi Dewan Ambalan dibiasakan untuk menyelesaikan masalah secara musyawarah. Tidak mementingkan kepentingan pribadi dan dapat mendengar masukan orang lain. Dengan demikian maka peserta didik dapat terbiasa untuk menyelesaikan sendiri masalah yang terjadi dengan tidak mementingkan ego sendiri.

Selain itu, kegiatan-kegiatan lain terkhusus kegiatan yang mengharuskan mereka untuk berinteraksi dengan warga sekitar atau warga di luar pramuka MA An-Nur seperti DIANBANLAK, MOPDIKPRAM, bina satuan, dan bina masyarakat sangat baik untuk dijalankan. Dengan menjalankan kegiatan tersebut maka dapat melatih peserta didik untuk meningkatkan rasa bertanggung jawab dan rasa percaya diri dalam diri mereka.

## **2. Karakter Nasionalisme**

Dalam menumbuhkan karakter nasionalisme dalam diri peserta didik, pramuka di MA An-Nur menjalankan kegiatan apel rutin setiap pertemuan. Kegiatan apel dilaksanakan untuk meningkatkan kedisiplinan serta sebagai bentuk upacara singkat sebelum melaksanakan kegiatan. Dalam pramuka MA An-Nur juga dilaksanakan kegiatan upacara baik upacara perayaan hari besar maupun upacara adat. Upacara adat yang dimaksud yakni kegiatan upacara yang dilaksanakan sesuai adat ambalan pramuka MA An-Nur seperti upacara pelantikan penegak, upacara pemberian tanda jabatan dan upacara pemberian tanda kecakapan umum Bantara Laksana.

Selain itu, dalam rangka mengembangkan rasa nasionalisme Pembina memberi kebijakan agar pramuka MA An-Nur senantiasa menjaga identitas bangsa. Yakni dengan membiasakan berbahasa Indonesia dengan sesama pramuka dan juga membiasakan untuk menjaga tanda merah putih, baik dalam bentuk bendera maupun hasduk. Dengan memberi hukuman kepada peserta didik yang dengan sengaja atau tidak menjatuhkannya hingga menyentuh lantai.

## **PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Kegiatan Pramuka dalam Menumbuhkembangkan Karakter Mandiri dan Nasionalisme di MA An-Nur Bululawang**

Perencanaan menurut Robbins dan Coulter dalam (Saefullah & Sule, 2010) adalah sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk mencapai tujuan organisasi serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh kemudian mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi. Proses perencanaan menjadi langkah awal yang harus dilakukan oleh sebuah organisasi dikarenakan output dari perencanaan ini yakni berisi tujuan dan juga rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Maka dari itu, proses perencanaan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan disusun dengan matang.

Dalam proses penyusunan program kerja peserta didik dapat berpegang pada program kerja periode sebelumnya. Dengan menambah kegiatan atau mengurangi kegiatan yang sekiranya kurang memadai untuk dilaksanakan pada periode berikutnya. Selain itu, dalam menyusun program kerja haruslah mengacu pada AD/ART dan PDK (Prinsip dasar Kepramukaan) dan MK (Metode Kepramukaan).

Sebagaimana dipaparkan pada poin hasil, bahwasanya proses perencanaan ini dilaksanakan oleh Dewan Ambalan yang kemudian hasil dari musyawarah akan dikonsultasikan kepada Pembina pramuka. Berdasarkan indikator kemandirian menurut teori Parker dan Mahmud dalam (Nazariah & Andrian, 2018) maka dapat kita lihat bahwasanya dari kegiatan ini dapat menumbuhkan dan mengembangkan rasa tanggung jawab, kemampuan peserta didik dalam membuat keputusan, kemampuan menjalankan peran baru, serta kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi entah itu secara mandiri atau berkelompok.

## **Pelaksanaan Kegiatan Pramuka dalam Menumbuhkembangkan Karakter Mandiri dan Nasionalisme di MA An-Nur Bululawang**

Pelaksanaan kegiatan pramuka di MA An-Nur dijalankan sebagaimana program kerja yang telah disusun. Setiap kegiatan yang dijalankan harus dikonsultasikan terlebih dahulu kepada Pembina. Untuk kemudian diajukan kepada kepala sekolah. Dalam proses mengembangkan kemandirian melalui kegiatan pramuka. Pembina lebih banyak mengarahkan peserta didik kepada kegiatan praktik. Seperti pembiasaan mengadakan kegiatan yakni dengan membentuk sangga kerja untuk setiap kegiatan. Sangga kerja yakni panitia pelaksana kegiatan. Dengan demikian dapat melatih rasa tanggung jawab serta kemampuan menjalankan peran baru yang termasuk dalam indikator kemandirian.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan pramuka yang dijalankan oleh Dewan Ambalan atau sangga kerja pasti mengalami yang namanya hambatan atau permasalahan. Dalam pramuka MA An-Nur dibiasakan untuk melakukan musyawarah untuk setiap masalah yang dialami. Dengan demikian maka peserta didik akan lebih terbiasa untuk dapat menyelesaikan masalah. Juga untuk melatih mengedepankan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi.

Berikutnya adalah melalui kegiatan pramuka MA An-Nur yang menarik dan penuh pembelajaran. Seperti kegiatan DIANBANLAK (Gladian Bantara dan Laksana). Di sana peserta didik dapat belajar untuk tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dan juga menyelesaikan SKU dan SKK yang ditempuh. Selain itu, disana peserta didik dapat belajar untuk mengembangkan kemandirian dengan hidup jauh dari pantauan orang tua.

Dalam kegiatan DIANBANLAK lebih ditekankan pada aspek kegiatan bermasyarakat. Seperti kegiatan bina satuan dan kegiatan bina masyarakat. Disini peserta didik dilatih untuk menjadi sosok pemimpin dan sosok pemimpin yang baik adalah yang memiliki karakter mandiri yang kuat. Melalui kegiatan tersebut peserta didik akan belajar untuk dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam dirinya dan kemampuan untuk menjalankan perannya sebagaimana tugas yang diberikan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Woro & Marzuki, 2016) bahwasanya pelaksanaan pramuka dalam rangka meningkatkan rasa tanggung jawab lebih banyak pada metode pembiasaan seperti pemberian hukuman, pemberian penghargaan, dan juga pemberian nasihat. Dalam pramuka MA An-Nur lebih banyak kegiatan yang menjadikan peserta didik lebih aktif dalam kegiatan. Dengan menjadikan mereka sebagai pelaksana kegiatan dan juga mengisi kegiatan yang diselenggarakan. Yakni lebih banyak membiasakan peserta didik untuk berani mempresentasikan sesuatu di depan.

## **Peran Kegiatan Pramuka dalam Menumbuhkembangkan Karakter Mandiri dan Nasionalisme di MA An-Nur Bululawang**

Pramuka memiliki peran besar dalam menumbuhkembangkan karakter mandiri dan juga nasionalisme. Dimana proses menumbuhkan karakter tersebut dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan yang menarik dan juga menyenangkan. Karena tujuan akhir dari pembentukan karakter adalah untuk membiasakan peserta didik memiliki sikap yang baik agar dapat terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka pramuka MA An-Nur lebih banyak mengedepankan kegiatan praktek daripada teori. Berikut adalah peran kegiatan pramuka dalam menumbuhkembangkan karakter mandiri dan nasionalisme di MA An-Nur Bululawang dengan mengacu pada indikator yang tertera pada kajian literatur:

## 1. Karakter Mandiri

Pertama, menjalankan peran Dewan Ambalan secara maksimal. Dewan Ambalan adalah anggota ambalan yang memenuhi persyaratan Dewan Ambalan dan telah dilantik menjadi Dewan Ambalan. Dewan Ambalan dibentuk untuk menyelenggarakan kegiatan dalam satuan Gudep. Jadi, untuk setiap kegiatan pada ambalan Nyai Hj. Aisyah diselenggarakan oleh Dewan Ambalan dengan dibantu oleh seluruh anggota di setiap bidang dan bimbingan dari Pembina pramuka.

Kedua, membiasakan pramuka berani memimpin kegiatan. Pramuka MA An-Nur menjalankan kegiatan yang dapat menumbuhkan rasa berani atau percaya diri dalam diri peserta didik. Hal ini dilaksanakan dengan bergantian dalam memimpin kegiatan apel pada setiap pertemuan. Selain itu, banyak kegiatan yang menuntut peserta didik untuk berani menyampaikan materi kepramukaan. Seperti pada kegiatan MOPDIKPRAM, MOTAK dan Bina satuan. Juga terdapat kegiatan bina masyarakat. Dimana peserta didik membantu kegiatan belajar mengajar di TPQ atau madrasah diniyah.

Ketiga, menjalankan kegiatan pengembaraan dan perkemahan. Kegiatan pengembaraan dan perkemahan dijalankan di luar lingkungan sekolah dan jauh dari pantauan orang tua. Di sana peserta didik dilatih untuk dapat hidup berdampingan dengan alam. Peserta didik dilatih untuk menyediakan berbagai kebutuhannya sendiri baik dari tempat tinggal yakni membuat tenda hingga membuat masakan sendiri. Kegiatan memasak dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan penempuhan Syarat Kecakapan Khusus memasak. Dengan demikian kegiatan ini dapat melatih rasa tanggung jawab dan mandiri dalam diri peserta didik. Kegiatan pengembaraan dan perkemahan mengajak peserta didik untuk hidup di alam bebas, tanpa ada fasilitas dari sini peserta didik dapat berlatih menjadi sosok yang mandiri (Erliani, 2016).

Keempat, membiasakan menyelesaikan masalah secara mandiri. Dalam setiap kegiatan pramuka pasti terdapat kendala-kendala yang harus dihadapi. Berdasarkan hasil wawancara dari anggota pramuka ambalan Nyai Hj. Aisyah mereka menyebutkan bahwasanya setiap permasalahan yang ada diselesaikan dengan jalan musyawarah. Dari sana mereka terbiasa untuk mengedepankan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi. Dengan demikian mereka dapat terbiasa menyelesaikan masalah pribadi maupun kelompok yang dihadapi dengan kepala dingin dan tidak mengedepankan ego sendiri. Akan tetapi solusi yang baik untuk semua pihak.

## 2. Karakter Nasionalisme

Setiap warga negara harus memiliki rasa nasionalisme. Begitu juga dengan pemuda, sebagai penerus bangsa mereka harus memiliki rasa nasionalisme yang tinggi. Dalam hal ini sekolah memiliki peran penting dalam menumbuhkan nasionalisme. Salah satu upaya yang dapat dilakukan sekolah dalam menumbuhkan karakter nasionalisme adalah melalui kegiatan pramuka. Sebagaimana yang diterapkan di MA An-Nur Bululawang. Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah peran kegiatan pramuka dalam menumbuhkembangkan karakter nasionalisme pramuka ambalan Nyai Hj. Aisyah pangkalan MA An-Nur Bululawang:

Pertama, membiasakan mengikuti upacara dan menjadi petugas upacara. Upacara merupakan rangkaian perbuatan atau perayaan yang dilakukan atau diadakan sehubungan dengan peristiwa penting. Dengan melaksanakan upacara menandakan penghargaan yang tinggi atas perjuangan yang telah dilakukan oleh pejuang bangsa Indonesia di masa

lampau. Pada Ambalan Nyai Hj. Aisyah kegiatan upacara selain yang dilaksanakan sebagaimana umumnya juga terdapat kegiatan upacara adat. Kegiatan upacara dinilai dapat meningkatkan rasa nasionalisme sebagaimana di dijelaskan dalam (Hakim, 2014) bahwasanya upacara dapat meningkatkan rasa nasionalisme sebab melalui kegiatan upacara dapat memperingati perjuangan para pejuang di masa lampau dan baik petugas maupun peserta upacara menjadi hafal Lagu Indonesia Raya, UUD 1945 dan juga menghafal Pancasila. Selain itu, dalam upacara diajarkan untuk menghormati sang saka merah putih. Dari sini maka akan dapat menimbulkan rasa nasionalisme dalam diri peserta didik.

Kedua, memberi materi pertahanan dan kebangsaan. Materi mengenai kebangsaan diberikan pada saat pertemuan mingguan. Materi diberikan sebagaimana yang tertuang dalam Syarat Kecakapan Umum pramuka penegak. Diantaranya terdapat materi pengenalan sang saka merah putih, sejarah kemerdekaan Indonesia dan juga materi ASEAN dan PBB. Selain itu, pramuka MA An-Nur juga dikenalkan dengan materi pertahanan negara. yang dalam hal ini pramuka MA An-Nur bekerjasama dengan TNI. Kegiatan ini dilaksanakan di Tanksi markas TNI dan dilaksanakan pada saat kegiatan DIANBANLAK. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan rasa cinta tanah air dan kemauan untuk turut andil dalam menjaga ketentraman dan keutuhan Bangsa Indonesia.

Ketiga, menjaga identitas bangsa. Seragam pramuka yang dikenakan pada saat kegiatan pramuka identik dengan penggunaan hasduk berwarna merah putih. Sebagaimana yang diketahui bahwasanya lambing Negara Indonesia adalah berwarna merah putih. Adapun kebijakan yang diterapkan oleh Pembina dalam lingkup kepramukaan MA An-Nur yakni harus dapat menjaga identitas bangsa tersebut baik dalam bentuk hasduk maupun dalam bentuk bendera merah putih. Dimana peserta didik tidak boleh menyalahgunakannya seperti menggunakan hasduk di kepala dan lain sebagainya dan juga tidak boleh menjuntainya hingga menyentuh tanah. Barang siapa yang melakukan hal tersebut baik disengaja maupun tidak akan dikenakan sebuah hukuman. Dengan demikian maka diharapkan peserta didik dapat terbiasa untuk senantiasa menjaga identitas bangsa.

## SIMPULAN

Kegiatan pramuka menjadi kegiatan edukatif yang menarik untuk diikuti. Karena kegiatan pramuka memiliki peran yang besar dalam menumbuhkembangkan karakter mandiri dan nasionalisme. Adapun peran kegiatan pramuka dalam menumbuhkembangkan karakter mandiri peserta didik yakni mulai dari membiasakan untuk menjalankan peran Dewan Ambalan secara maksimal, membiasakan pramuka untuk berani dalam memimpin kegiatan, menjalankan kegiatan perkemahan dan pengembaraan, serta membiasakan pramuka untuk menyelesaikan masalah secara mandiri yakni dengan jalan musyawarah anggota. Selain mengembangkan karakter mandiri, peran kegiatan pramuka dalam menumbuhkembangkan karakter nasionalisme yakni membiasakan pramuka untuk mengikuti kegiatan upacara dan menjadi petugas upacara, pemberian materi pertahanan dan kebangsaan, dan pembiasaan untuk menjaga identitas bangsa.

## REFERENSI

- Bahtiar, R. S. (2018). *Pengembangan Kepramukaan* (Y. Popiyanto (ed.)). UWKS Press.
- Enggarwati, G. (2014). *Penanaman Sikap Nasionalisme Melalui Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Sumampir*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Erliani, S. (2016). Peran Gerakan Pramuka Untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukhwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin). *Jurnal*

- Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, II(1), 36.
- Fathurrohman, P., Suryana, A., & Fatriani, F. (2017). *Pengembangan Pendidikan Karakter* (A. Gunarsa (ed.)). Refika Aditama.
- Hakim, L. N. (2014). Nasionalisme. *Info Singkat: Pusat Pengkajian, Pengolahan Data Dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI*, VI(22).
- Juwantara, R. A. (2019). Efektivitas ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter jujur disiplin dan bertanggung jawab pada siswa madrasah ibtidaiyah. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 160. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4994>
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. (2019). *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*.
- Lestari, P. (2019). Urgensi Habitiasi Nilai Karakter Kemandirian Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Sekolah Menengah Keguruan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4(2), 114–119. <https://doi.org/10.23887/jiis.v4i2.16525>
- Nasution, T. (2018). Kemandirian, Siswa dan Pendidikan Karakter. *Ijtimaiyah*, 2(1), 1–18.
- Nazariah, & Andrian, R. (2018). Pendekatan Kemandirian Belajar Terhadap Kecemasan pada Proses Pembelajaran. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5.
- Saefullah, K., & Sule, T. E. (2010). *Pengantar Manajemen* (1st ed.). Kencana.
- Siagian, N., & Alia, N. (2020). Strategi penguatan karakter nasionalis di kalangan siswa. *Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 190–197.
- Surono, K. A. (2018). Penanaman Karakter Dan Rasa Nasionalisme Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Smp N 4 Singorojo Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal of Conservation*, 6(1), 23–30. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/view/12527>
- Susilawati, S. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Membangun Moralitas Bangsa dalam Dunia Pendidikan. *J-PIPS*, 1.
- Suyadi, S., Susilawati, S., & Supriyatno, T. (2021). Islamic Character Education for Students of Public Higher Education in Indonesia. *Proceedings of the International Conference on Engineering, Technology and Social Science (ICONETOS 2020)*, 529(Iconetos 2020), 591–598. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210421.086>
- Tambusai, J. P., Wulandari, W., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Urgensi Rasa Nasionalisme pada Generasi Z di Tengah Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7255–7260. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2134>
- Woro, S., & Marzuki, M. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Windusari Magelang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 59–73. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.10733>
- Yusup, J., & Rustini, T. (2016). *Panduan Wajib Pramuka Super Lengkap: Siaga, Penggalang, Penegak, Pandega*. Bmedia.